

PENGEMBANGAN SOAL TES KEMAMPUAN REPRESENTASI DAN PENALARAN MATEMATIS SERTA SKALA SIKAP *SELF CONCEPT* UNTUK SISWA SMP

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP AR-RAHMAN MEDAN MELALUI PEMBELAJARAN *OPEN-ENDED* BERBASIS *BRAIN-GYM*

PERMAINAN ULAR TANGGA DAN KARTU PINTAR PADA MATERI BANGUN DATAR

EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN GEOMETRIS SISWA KELAS VIII

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* DI KELAS XI MAN 1 MEDAN TP. 2018/2019

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KOMBINATORIK SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS XI SMA ISTIQLAL DELITUA

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BENTUK CERITA DI KELAS VIII MTS NEGERI BANDAR TP. 2017/2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI KELAS VIII MTS AL-ITTIHADIAH MEDAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 20 MEDAN

Jurnal	Vol. VIII	No. 1	Januari-Juni 2019	Hal 1-119	P-ISSN : 2087-8249, E-ISSN : 2580-0450
--------	-----------	-------	----------------------	-----------	-------------------------------------------

Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari – Juni dan Juli – Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu pendidikan dan matematika baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh.

Penanggung Jawab

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

Ketua Penyunting

Dr. Indra Jaya, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed

Fibri Rakhmawati, S.Si., M.Si

Drs. Isran Rasyid Karo Karo, M.Pd

Siti Maysarah, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan)

Prof. Dr. Indra Maipita, M.Si., Ph.D (Universitas Negeri Medan, Medan)

Dr. Edy Surya, M.Si (Universitas Negeri Medan, Medan)

Sekretariat

Rusi Ulfa Hasanah, M.Pd

Ella Andhany, M.Pd

Eka Khairani Hasibuan, M.Pd

Lia Khairiah Harahap, S.Pd.I

Siti Salamah Br Ginting, M.Pd

Emigawati, SE

Desain Grafis

Muhammad Taufiq Azhari, S.Pd

Diterbitkan Oleh:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA (PMM)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

**Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate – Medan 20731
Telp. 061-6622925 – Fax. 061-6615683**

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengembangan Soal Tes Kemampuan Representasi dan Penalaran Matematis Serta Skala Sikap <i>Self Concept</i> Untuk Siswa SMP Lisa Dwi Afri	1
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Tanti Jumaisyaroh Siregar	15
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Ar-Rahman Medan Melalui Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Berbasis <i>Brain-Gym</i> Siti Salamah Br Ginting	26
Permainan Ular Tangga dan Kartu Pintar pada Materi Bangun Datar Rora Rizky Wandini & Maya Rani Sinaga.....	41
Efektivitas Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Geometris Siswa Kelas VIII Rusi Ulfa Hasanah	50
Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> di Kelas XI MAN 1 Medan TP. 2018/2019 Rizka Nurlina Damanik & Eka Khairani Hasibuan.....	64
Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kombinatorik Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Kelas XI SMA Istiqlal Delitua Ammamarihta	72

Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs Negeri Bandar TP. 2017/2018

Nur Syahidah Ayu & Fibri Rakhmawati 82

Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas Viii Mts Al-Ittihadiyah Medan

Ghina Fathirah Pasaribu & Isran Rasyid Karo Karo S 96

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 20 Medan

Indriyani Dhian Rachmadhani & Ardat 106

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* DI KELAS XI
MAN 1 MEDAN TP. 2018/2019**

Oleh:

Rizka Nurlina Damanik*, Eka Khairani Hasibuan**

*Mahasiswa Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

**Dosen Prodi Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: **ekakhirani@uinsu.ac.id

Abstract:

The problem in this study was the low interest in learning students to learn mathematics in students of class XI IPA MAN 1 Medan. This is evident from observations and interviews that researchers did. The results show a lack of understanding of students in learning mathematics so that more innovative teacher efforts and strategies are needed. The purpose of this study was to determine and analyze the ability of mathematical understanding of students of class XI MIA-2 MAN 1 Medan after the implementation of the *Course Review Horay* type of cooperative learning model. This research is a type of qualitative descriptive research and quantitative descriptive research, with a case study approach. The research subjects were XI MIA-2 MAN 1 Medan field class high, medium and low ability categories.

Keywords:

Understanding of Students in Learning Mathematics, Cooperative Learning Mode, *Course Review Horay* Type, Active Learning Approach.

A. Pendahuluan

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 6). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu kemampuan matematis siswa ialah termasuk kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahamai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, Wina, 2006).

Ciri-ciri pada tahap anak sudah dapat beripikir secara logis dan menyeluruh dengan ditandai cara berpikir anak didasarkan pada sesuatu yang konkret. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah anak melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan dengan mengajarkan materi. Kemampuan ini dapat mutlak dikembangkan dengan cara metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat kegiatan observasi di MAN 1 Medan peneliti melihat kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat pada saat proses pengamatan yakni saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk tampil di depan. Bahkan pada saat guru melakukan umpan balik dalam proses pembelajaran yakni menanyakan pembelajaran yang masih kurang dimengerti siswa, hanya beberapa siswa yang aktif untuk menanya. Hal ini mengakibatkan sulitnya melihat pemahaman siswa terhadap materi sebab sangat kurang kemauan siswa untuk aktif menanya pada guru maupun menyampaikan pendapat. Disusul fakta dilapangan peneliti melihat masih kurangnya minat siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Hal ini dibuktikan pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 Medan berinisial S. Siswa tersebut mengaku kurang antusias ketika mendapatkan soal-soal matematika dari guru. Kemudian siswa tersebut menjelaskan alasan yang membuatnya kurang menyenangkan soal-soal matematika diantaranya ialah kurang pemahannya terhadap materi matematika dan contoh yang diberikan guru dengan soal latihan maupun PR berbeda sehingga membuat malas untuk mengerjakannya sebab soal latihan bahkan PR terkesan lebih sulit daripada contoh soal yang diberikan guru pada saat menjelaskan. Siswa tersebut pun mengaku matematika merupakan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan cenderung mengerjakan soal-soal yang sulit. Ia mengaku kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika. Kurang terbiasanya siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika ditambah lagi dengan anggapan siswa mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit membuat mereka berada di bawah tekanan ketika mempelajarinya. Tekanan-tekanan tersebut akan membawa sebuah masalah yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Belum lagi, metode belajar pada banyak sekolah di negeri ini yang berpusat pada guru membuat proses belajar menjadi membosankan. Murid hanya menjadi pendengar yang baik sehingga tak punya kebebasan untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Permasalahan lain timbul pada tahun 2015 yakni hasil survei *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)*. PISA adalah studi literasi yang bertujuan untuk meneliti secara berkala tentang kemampuan siswa usis 15 tahun (kelas III SMP dan kelas I SMA) dalam membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematics literacy*), dan sains (*scientific literacy*). Studi yang dilakukan oleh Organisasi kerja sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun pada tahun 2015, menempatkan kemampuan matematika pelajar Indonesia ada di peringkat ke-63 dari 72 negara. Permasalahan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan data TIMSS tahun 2003 dan 2007 menunjukkan kemampuan pemahaman konsep siswa masih lemah dalam menyelesaikan soal-soal tidak rutin. Dibuktikan pada tahun 1999, 2003 dan 2007, posisi prestasi matematika siswa Indonesia secara berturut-turut bertengger di posisi 34 dari 38 negara (skor 403), 35 dari 46 negara (skor 411), 36 dari 49 negara (skor 397). Siswa dilatih menghafal rumus, tetapi kurang menguasai penerapannya dalam memecahkan suatu masalah.

Hasil temuan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa, seperti model pembelajaran yang diterapkan guru,

tingkat perkembangan kognitif siswa, dan cara belajar siswa. Pembelajaran secara tradisional atau konvensional yang didominasi oleh guru dapat menghambat siswa belajar secara aktif dalam memahami konsep. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa adalah cara belajar kebanyakan siswa jarang mempelajari materi sebelum diajarkan guru. Siswa lebih senang menunggu guru menjelaskan daripada mempelajari terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tak hanya itu pembelajaran yang inovatif juga dibutuhkan guna membuat pelajaran matematika yang dipandang sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan. Terdapat banyak model pembelajaran yang inovatif yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran sebab pembelajaran matematika sudah banyak siswa yang mengatakan momok bagi dirinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang diduga akan berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang lebih bersifat *student centered* artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*) (Nurdansyah, 2016). Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran-pemikiran "*Learning is fun*" kepada semua peserta didiknya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif itu ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ialah merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Model pembelajaran ini dipercaya dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar matematika yang selama ini pembelajaran matematika terkesan menyulitkan dan membosankan bagi siswa. Model pembelajaran ini identik dengan adanya "yel-yel" melalui bunyi yel-yel tiap kelompok, peneliti berkeyakinan akan mengurangi tekanan siswa selama ini dalam mempelajari matematika. Kemudian pendekatan *Active Learning* ialah sebuah pendekatan di mana dengannya diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis berkeinginan melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas XI MAN 1 Medan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Hoyar*, dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan Pendekatan *Active Learning* Kelas XI Man 1 Medan TP. 2018-2019".

B. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan. Beralamat di Jln. Williem Iskandar No.7B. penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019- 03 Maret 2019. Adapun kelas yang menjadi penelitian ialah kelas XI MIA-2 yang berjumlah 49 siswa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga siswa kelas XI MIA- 2 MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun objek penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman matematis siswa kelas XI MIA-2 MAN 1 Medan.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil tes. Dari hasil tes tersebut menjadi dasar untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan campuran yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk kelengkapan data yang disajikan secara kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode studi kasus dan deskriptif kuantitatif.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpul data diantaranya yaitu lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

5. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti selama penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (Moleong, 2004:127) yang dilaksanakan melalui tiga tahap yakni :

- a. Tahap pralapangan
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap analisis data

6. Pengolahan Dan Analisis Data

Adapun dalam menganalisa penelitian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya :

- a. Mengorganisasikan Data
- b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban
- c. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data
- d. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data
- e. Menulis Hasil Penelitian

7. Uji Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teori triangulasi, yaitu Triangulasi sumber, teknik dan alat. Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil postes kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* didapat nilai rata-rata hitung (\bar{X}) sebesar 77,45 ; Standar Deviasi (SD) 13,59; nilai maksimum= 100; nilai minimum= 40 dengan rentangan nilai (Range)= 40. Dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95,91 %, hasil observasi I persentase siswa aktif sebesar 75,51 dan hasil observasi II persentase siswa aktif sebesar 98,67% .

Adapun pengelompokkan kategori siswa Kelas XI MIA -2 berdasarkan Uji Tes Kemampuan Pemahaman (X_1) dipaparkan dibawah ini

1. Kategori Rendah = $X \leq (\text{Mean} - \text{Standart Deviasi})$
= $X \leq (77,45 - 13,59)$
= $X \leq 63,86$
2. Kategori Sedang = $(\text{Mean} - \text{Standart Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standart Deviasi})$
= $(77,45 - 13,59) \leq X \leq (77,45 + 13,59)$
= $63,86 \leq X \leq 91,04$
3. Kategori Tinggi = $X \geq (\text{Mean} + \text{Standart Deviasi})$
= $X \geq (77,45 + 13,59)$
= $X \geq 91,04$

Berdasarkan analisis tes diatas yang terdiri tiga soal untuk menganalisis kemampuan pemahaman siswa berdasarkan kategori siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah diperoleh suatu kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Umumnya siswa yang berkemampuan tinggi sudah pasti menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu :
 - a. Mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
 - b. Mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol dan unsur.
 - c. Mampu memahami soal dan menerapkan ide matematis.
 - d. Mampu membuat suatu perkiraan

Catatan : Untuk kategori kemampuan tinggi ini, ditemukan suatu kekurangan jawaban tanpa adanya suatu satuan pada jawaban walaupun benar. Contoh tidak adanya cm atau km/jam.

2. Umumnya siswa yang berkemampuan sedang belum sepenuhnya menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu:
 - a. Mampu membuat bukan contoh saja tetapi yang menjadi contoh tidak dapat membuatnya.
 - b. Belum terbiasa menerjemahkan dan menfasirkan makna simbol, unsur dan belum menunjukkan mampu membuat suatu perkiraan hal ini dibuktikan ada beberapa jawaban siswa S-2 yang menjawab tanpa adanya unsur diketahui dan ditanya pada soal.
 - c. Mampu memahami soal dengan baik tetapi saat menerapkan ide matematis berupa rumus tidak dituliskan dalam pengerjaan soal.

3. Umumnya siswa yang berkemampuan rendah ialah kurang menunjukkan pemahaman yang baik hal ini ditandai dengan:
 - a. Mampu membuat contoh tetapi alasan tidak diikutsertakan.
 - b. Menerjemahkan dan menafsirkan simbol, unsur masih belum sempurna.
 - c. Memahami soal masih kurang dan merumuskan maupu menetapkan suatu nilai masih salah prosesnya.

Kemudian berdasarkan kriteria keberhasilan dari suatu tindakan yakni sebesar 98,67% kelas XI-MIA 2 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dianggap berhasil dengan kategori nilai sebesar 98,67% “Sangat Baik”. Dengan rincian ketuntas belajar pada hasil tes sebanyak 46 orang dari total 49 siswa dan 37 siswa dinyatakan aktif dari total 49 siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis tes diatas yang terdiri tiga soal untuk menganalisis kemampuan pemahaman siswa berdasarkan kategori siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah diperoleh suatu temuan yakni umumnya siswa yang berkemampuan tinggi sudah pasti menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol dan unsur, mampu memahami soal dan menerapkan ide matematis, mampu membuat suatu perkiraan. Untuk kategori kemampuan tinggi ini, ditemukan suatu kekurangan jawaban tanpa adanya suatu satuan pada jawaban walaupun benar. Contoh tidak adanya cm atau km/jam.

Umumnya siswa yang berkemampuan sedang belum sepenuhnya menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu mampu membuat bukan contoh saja tetapi yang menjadi contoh tidak dapat membuatnya, belum terbiasa menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, unsur dan belum menunjukkan mampu membuat suatu perkiraan hal ini dibuktikan ada beberapa jawaban siswa S-2 yang menjawab tanpa adanya usnur diketahui dan ditanya pada soal, mampu memahami soal dengan baik tetapi saat menerapkan ide matematis berupa rumus tidak dituliskan dalam pengerjaan soal.

Umumnya siswa yang berkemampuan rendah ialah kurang menunjukkan pemahaman yang baik hal ini ditandai dengan mampu membuat contoh tetapi alasan tidak diikutsertakan, menerjemahkan dan menafsirkan simbol, unsur masih belum sempurna, memahami soal masih kurang dan merumuskan maupu menetapkan suatu nilai masih salah prosesnya.

Berdasarkan hasil persentase siswa yang aktif di kelas XI-MIA 2 sebesar 75,51 %, kelas XI-MIA 2 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* , siswanya cenderung aktif secara keseluruhan. Aktif disini dalam artian baik rensponnya selama proses pembelajaran, aktif-aktif siswanya, siswa-siswanya kritisnya dalam memecahkan masalah dan siswa-siswanya bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Ditambah pada saat proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ini, terlihat siswa-siswanya sangat antusias dalam membuat yel-yel kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang kedua didapatlah hasil sebesar 98,67 % kelas XI-MIA 2 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

dianggap berhasil dengan kategori nilai sebesar 98,675 “Sangat Baik”. Terbukti dari hasil analisis observasi yang pertama, bahwasanya selama proses pembelajaran di kelas tersebut hanya 35 orang yang aktif pada saat pembelajaran dan ini dianggap sudah berhasil karena hanya 11 orang yang termasuk kategori cukup aktif, kemudian dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95,91 %, sebanyak 46 siswa tuntas hasil belajarnya berdasarkan tes. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah 32 orang sudah lebih setengah dari jumlah siswa XI-MIA 2. Sehingga dapat disimpulkan secara rata-ratanya siswa XI MIA-2 dikatakan siswanya “aktif” secara keseluruhan selama proses pembelajaran ini. Sehingga dapat dijabarkan siswa-siswa kelas XI-MIA 2 selama observasi pembelajaran berlangsung terlihat:

1. Baik kesiapannya untuk menerima pelajaran
2. Memperhatikan tujuan dari penjelasan guru
3. Menyimak penjelasan dari guru.
4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal
5. Memahami tugas yang diberikan guru
6. Kerja sama dalam aktivitas memahami soal
7. Bekerja secara kooperatif

E. Penutup

1. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilakukan di kelas XI-MIA 2 dinilai berhasil dalam kategori tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa terbukti dari ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes dengan persentase klasikal sebesar 95,91 dengan nilai rata-rata hasil sebesar 77,45 dan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 98,67 %. Kemudian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di kelas XI MIA 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, peneliti menemukan temuan penelitian yaitu umumnya siswa yang berkemampuan tinggi sudah pasti menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol dan unsur, mampu memahami soal dan menerapkan ide matematis, mampu membuat suatu perkiraan. Untuk kategori kemampuan tinggi ini, ditemukan suatu kekurangan jawaban tanpa adanya suatu satuan pada jawaban walaupun benar. Contoh tidak adanya cm atau km/jam.

Umumnya siswa yang berkemampuan sedang belum sepenuhnya menunjukkan indikator kemampuan pemahaman secara keseluruhan yaitu mampu membuat bukan contoh saja tetapi yang menjadi contoh tidak dapat membuatnya, belum terbiasa menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, unsur dan belum menunjukkan mampu membuat suatu perkiraan hal ini dibuktikan ada beberapa jawaban siswa S-2 yang menjawab tanpa adanya unsur diketahui dan ditanya pada soal, mampu memahami soal dengan baik tetapi saat menerapkan ide matematis berupa rumus tidak dituliskan dalam pengerjaan soal.

Umumnya siswa yang berkemampuan rendah ialah kurang menunjukkan pemahaman yang baik hal ini ditandai dengan mampu membuat contoh tetapi alasan tidak diikutsertakan, menerjemahkan dan menafsirkan simbol, unsur masih

belum sempurna, memahami soal masih kurang dan merumuskan maupu menetapkan suatu nilai masih salah prosesnya.

2. Implikasi

Adapun implikasi pada penelitian ini berdasarkan temuan-temuan selama penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Implikasi terhadap peneliti : Adapun implikasi dari penelitian ini ialah peneliti mendapat ilmu baru dan semakin bertambah wawasan baru dalam hal mengajar. Kemudian menambah motivasi dan semangat untuk menjadi guru yang baik bagi siswa nantinya.
- b. Implikasi terhadap siswa : Adapun implikasi dari penelitian ini ialah siswa menjadi lebih suka matematika dan mengurangi image buruk matematika. Kemudian dampak dari model pembelajaran ini terutama tipe *Course Reviw Horay* siswa menjadi lebih semangat dalam belajar matematika.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar memilih model pembelajaran yang inovatif untuk dpapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Bagi sekolah yang diteliti agar dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi peserta didik terutama dalam pelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan ilmu yang baru yang berguna sebagai pendidik nantinya.
- d. Bagi pembaca sebagai wawasan yang baru di dalam dunia pendidikan kemudian sebagai masukan dan kritikan untuk penulis.
- e. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memilih topik ini kembali karena peneliti masih menemukan kendala maupun kekurangan dalam skiripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harry Dwi Putra, dkk. 2018. *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP di Bandung Barat*. Jurnal Matematika. Vol. 11, Nomor 1.
- Nurdansyah dan Edi Fariyatul. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualittaif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.